

Nama : Petrus Vincentius C. Sihombing
NPM : 1412011205
Materi : Delik di dalam KUHP
Dosen : Emilia Susanti, S.H., M.H.

A. Pilihan Berganda

1. E. Perbuatan yang dilarang oleh undang-undang diancam dengan pidana
2. C. Tidak ada perbuatan dapat dipidana tanpa aturan pidana terlebih dahulu.
3. B. KUHP Nasional tetap mengatur asas legalitas dengan pengalihan hukum yang hidup dlm masyarakat.
4. B. Delik yang dianggap selesai dengan ~~ada~~ dilakukannya perbuatan
5. B. Delik yang menitikberatkan pada akibat yang dilarang undang-undang
6. A. Pasal 338 KUHP
7. C. Adanya perencanaan terlebih dahulu
8. B. Buku II
9. B. Perlindungan korban & nilai kemanusiaan.
10. C. Pencurian (Pasal 362 KUHP)
11. C. Pengusutan awal terhadap orang
12. C. Hak milik ~~perorangan~~ perorangan
13. B. Pemulihan kerugian korban
14. B. Pelanggaran moral & kesucian umum
15. B. Delik aduan
16. B. Penyusunan dengan nilai Pancasila & masyarakat Indonesia
17. C. Keamanan negara & kedaulatan negara
18. B. Niat dan perbuatan pelaksanaan
19. B. Pembatasan unsur agar tidak menimbulkan kriminalisasi berlebihan
20. B. Menyusun hukum pidana dengan nilai Pancasila, HAM, dan masyarakat Indonesia
21. A. Menyusun hukum pidana dengan nilai Pancasila, HAM, & masyarakat Indonesia
22. A. Pasal 281 KUHP
23. B. Adanya kekerasan atau ancaman kekerasan
24. B. Perlindungan martabat manusia & korban
25. C. Pasal 340 KUHP
26. C. Adanya perencanaan terlebih dahulu
27. C. Pidana husus yang bersifat alternatif & bersyarat
28. B. Pasal 372 KUHP
29. C. Pengusutan awal barang berada pada pelaku
30. C. Tindakan membatasi atau rancangan pembunuhan

31. B. Rumuskan kerugian & kesulitan restorasi
32. A. Pasal 104 KUHP
33. B. Niat & adanya permulaan pelaksanaan
34. D. Pasal 110 KUHP
35. C. Menegaskan batas antara kritik & ancaman terhadap negara
36. B. Ada pengaduan dari pihak yg dirugikan
37. C. Menghormati kepentingan privat tertentu
38. D. Pasal 406 KUHP
39. B. Kesengajaan
40. C. Subjek harus dipolihkan haknya.

B. Uraian

1. Delik adalah perbuatan yang dilarang oleh undang-~~ing~~ & diancam pidana. Perbuatan pidana mencakup perbuatan manusia yg melawan hukum. Kesalahan adalah dasar pertanggungjawaban pidana yg berkaitan dgn setiap bentuk delik. Dalam KUHP lama berlaku asas tidak pidana tanpa kesalahan. KUHP Nasional mengembangkan konsep ini dengan pendekatan yg lebih manusiawi & memperhatikan kepentingan korban.
2. Kesengajaan adalah setiap bentuk delik yg mengetahui & mengendalikan akibatnya. Kealpaan adalah kurang hati-hati tanpa niat menimbulkan akibat. Dalam KUHP lama, pembedaan kesengajaan (dolus) & kealpaan (culpa) bersifat lisan & formal. KUHP Nasional memberi perlakuan lebih jelas pada proporsionalitas kesalahan & relevansi.

C. Studi Kasus

3. Perbuatan A memenuhi unsur perbuatan pidana karena menguasai & menggunakan barang milik orang lain secara melawan hukum. Dlm KUHP lama dpt dikualifikasikan sbg pencurian & penggelupan. Dlm KUHP Nasional, fokus pada pelanggaran hak milik korban.
4. Kesalahan B adalah kealpaan (culpa) karena tidak ada niat mencelakai, tetapi lalai saat mengemudi. Baik KUHP lama maupun KUHP Baru, perbuatan tsbt tetap menimbulkan pertanggung jawaban karena kesalahan.
5. Perbuatan D memenuhi unsur perbuatan pidana & menimbulkan akibat meninggalnya korban. Tidak ada niat membunuh, namun ada hubungan sebab akibat. Pertanggungjawaban pidana dpt berupa dolus eventualis atau kealpaan berat, tergantung pembuktian. KUHP Nasional menilai kesalahan secara lebih proporsional.